

BAB III

PEMBAHASAN

A. Pengkajian

Berdasarkan hasil pengkajian Ny T merupakan ibu hamil G4P3Ab0 dengan Resiko tinggi usia 37 tahun. Keadaan dan perkembangan janin baik sesuai usia kehamilan. Kehamilan usia RISTI ini berisiko mengalami masalah masalah pada masa kehamilan, persalinan ataupun nifasnya ditambah dengan keadaan bahwa ibu mengalami anemia sedang, sehingga mahasiswa berusaha untuk mendampingi ibu agar tidak mengalami risiko risiko yang menghambat persalinan ibu.

B. Analisis dan Penatalaksanaan

1. Masa Kehamilan

Ny. T mulai memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Imogiri sejak kehamilan awal, saat ini Ny. T mengandung anak ke empat dan tidak pernah keguguran, anak pertamanya sudah berumur 17 tahun, anak kedua berumur 14 tahun, anak ketiga berumur 3 tahun. Ny. T berumur 37 tahun, beragama Islam, Suku/ Bangsa asli Jawa/ Indonesia, Ny. T bekerja sebagai pedagang dan mengurus urusan rumah tangga, saat ini Ny. T tinggal bersama suami dan tiga anaknya di Dusun kerten kunden RT 06, Imogiri, Bantul. Suami Ny. T bernama Tn. W yang saat ini berumur 36 tahun. HPHT Ny. T tanggal 24 Maret 2022 dan HPL 31 Desember 2022. Sebelumnya Ny. T menggunakan KB Pil kemudian berhenti karena ingin memiliki anak lagi, Ny. T dan suami hanya berencana memiliki empat anak saja. Ny. T dan suami tidak memiliki riwayat penyakit menurun, menahun ataupun menular, begitu pula dari pihak keluarga keduanya. Tanggal 13 Desember 2022 umur kehamilan Ny. T sudah 38 Minggu, yang artinya kehamilannya sudah aterm. Setelah dilakukan pengkajian Ibu mengatakan sudah mengalami kontraksi namun hanya kontraksi palsu dan belum ada lendir bercampur darah yang keluar dari jalan lahir.

Hasil pemeriksaan dalam batas normal, TFU 30 cm, puki, presentasi bawah rahim sudah kepala dan sudah masuk panggul 1/5 bagian, DJJ 145x/menit, kemudian dapat diperkirakan TBJ saat ini adalah 2.945 Kg. HB Ibu termasuk normal yaitu 12,7 gr/dl. Pada umur kehamilan ini asuhan yang diberikan adalah KIE Tanda-tanda persalinan, perlengkapan persalinan, nutrisi dan KB, karena Ny. T hanya berencana untuk memiliki tiga anak, Bidan menyarankan Ny. T untuk memakai KB IUD yang bisa langsung dipasang setelah persalinan. Ny. T mendengarkan dengan baik KIE yang disampaikan Bidan dan akan mempertimbangkan dahulu dengan suami tentang KB IUD pasca salin

2. Masa Persalinan

Tanggal 03 Januari 2023 Pukul 18.00 WIB, Ny.T bersama suami datang ke Puskesmas pleret karena merasa sudah kenceng-kenceng teratur dan sudah ada pengeluaran lendir bercampur darah dari jalan lahir. Hasil pemeriksaan yang telah dilakukan dalam batas normal, saat ini umur kehamilan sudah 40 minggu dan ada pembukaan 10 cm, lalu kepala janin sudah turun di hoodge 4.

Persiapan persalinanpun segera dilakukan, KIE yang dilakukan ketika kala II ini adalah menganjurkan Ibu untuk memilih posisi yang nyaman, mengajari cara meneran yang benar, cara relaksasi, memberikan asuhan sayang Ibu, memotivasi Ibu untuk menghadapi persalinan, kemudian Bidan segera menyiapkan partus set dan kelengkapan persiapan persalinan lainnya. Tidak lupa pula menanyai kembali Ibu dan suami tentang KB IUD pasca salin yang sudah pernah dijelaskan oleh Bidan ketika masa hamil, Ibu dan suami mengatakan sudah berdiskusi tentang KB tersebut dan memutuskan untuk memakai KB IUD pasca salin. Karena sudah setuju Bidan menjelaskan tentang *informed concent* KB IUD dan suami membantu mengisi *informed concent* tersebut. Menurut penelitian Magdalena dkk (2021) Ada hubungan umur, pengetahuan, jumlah anak/ paritas, dukungan suami, metode kontrasepsi, konseling, dan media informasi dengan minat ibu bersalin dalam pemilihan KB pascasalin dengan metode kontrasepsi jangka panjang. Variabel umur yang paling dominan mempengaruhi minat ibu bersalin dalam pemilihan KB pascasalin dengan metode kontrasepsi jangka Panjang. Terakhir, Bidan mengobservasi kemajuan persalinan setiap 4 jam, his setiap 30 menit, DJJ setiap 1 jam pada fase laten dan 30 menit pada fase aktif, TD setiap 4 jam dan suhu setiap 4 jam. Menulis hasil observasi di catatan perkembangan pada fase laten dan di partograf pada fase aktif⁴⁶.

Tanggal 13 Januari 2023 Pukul 18.15 WIB. Kontraksi yang dirasakan Ny. T semakin kuat, Bidan segera melakukan pemeriksaan dan didapatkan

hasil Kontraksi uterus 4 x/10 menit, dengan durasi 40-45 detik, tampak tanda gejala kala II seperti perineum menonjol, vulva vagina dan *sfringter ani* membuka, meningkatnya pengeluaran lendir bercampur darah. pembukaan sudah lengkap 10 cm. Menurut Yulizawati dkk. (2018) tanda-tanda bahwa kala II persalinan sudah dekat adalah: Ibu ingin meneran, perineum menonjol, vulva vagina dan sphincter anus membuka, jumlah pengeluaran air ketuban meningkat, his lebih kuat dan lebih cepat dua sampai tiga menit sekali, pembukaan lengkap (10 cm), pada Primigravida berlangsung rata-rata satu sampai dua jam dan multipara rata-rata setengah sampai dua jam¹⁷

Bidan segera melakukan pertolongan persalinan sesuai dengan langkah-langkah varney dalam teori, masih di tanggal yang sama pukul 18.20 WIB bayi lahir spontan, menangis kuat, gerakan aktif, kulit kemerahan. Plasenta lahir pada pukul 18.30 WIB kemudian segera dilakukan pemasangan IUD. Setelah dilakukan pengecekan jalan lahir terdapat ruptur perinium derajat II dan dilakukan penjahitan dengan anastesi. Penelitian Wa Ode Hajrah dkk (2019) menyatakan Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara usia dan kejadian ruptur perineum dengan p value sebesar 0,042. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin dengan p value sebesar 0,01. Saran adanya peningkatan sarana dan prasarana persalinan dengan berbagai posisi mengingat semua persalinan ditolong dengan posisi setengah duduk dan ruptur perineum masih sangat tinggi⁴⁷.

3. Masa BBL dan Neonatus

Bayi Ny. T lahir dalam keadaan sehat kemudian IMD 1 jam setelah itu cek antropometri dengan BB: 3.000 gr, TB: 48 cm, LK: 33 cm, LD: 32 cm. Setelah pemeriksaan fisik dan antropometri, perawatan yang diberikan pada Bayi Ny. T yang masih berusia 0 jam ini adalah melakukan injeksi vitamin K, pemberian salep mata untuk mencegah infeksi mata, perawatan tali pusat, lalu setelah dua jam bayi diberikan imunisasi HB 0. Menurut

penelitian Dian dkk (2018), terdapat perbedaan yang signifikan antara perawatan tali pusat terbuka dan kasa kering dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. Tali pusat dianjurkan terbuka agar terkena udara secara leluasa karena akan lebih cepat kering.

4. Masa Nifas

Nurul dan Rafhani (2019) dalam teorinya menyatakan masa nifas merupakan periode yang akan dilalui oleh ibu setelah masa persalinan, yang dimulai dari setelah kelahiran bayi dan plasenta, yakni setelah berakhirnya kala IV dalam persalinan dan berakhir sampai dengan enam minggu (42 hari) yang ditandai dengan berhentinya perdarahan. Masa nifas berasal dari bahasa latin dari kata *puer* yang artinya bayi, dan *paros* artinya melahirkan yang berarti masa pulihnya kembali, mulai dari persalinan sampai organ-organ reproduksi kembali seperti sebelum kehamilan³². Kunjungan nifas Ny T dilakukan pada satu hari pertama setelah persalinan kemudian hari ke empat, ke delapan dan ke 42 hari. Selama empat kali kunjungan nifas semua pemeriksaan dalam batas normal tidak ada kelainan apapun yang ditemukan.

Nifas satu hari Bidan memberikan KIE tentang vulva hygiene, menurut hasil penelitian Llilik Darwati (2019) terdapat hubungan antara vulva hygiene dengan kecepatan penyembuhan luka perineum, dimana tindakan vulva hygiene yang benar dapat mempercepat penyembuhan luka perineum. Selanjutnya diberikan pula KIE tentang gizi dan tanda bahaya masa nifas⁴⁸. Pada hari ke empat ada penambahan KIE yaitu ASI Eksklusif, lebih sering menyusui Bayinya, penelitian yang dilakukan Siska dan Rina (2018) menyatakan Hasil uji statistik Spearman rho antara frekuensi menyusui dengan kelancaran ASI didapatkan ρ value = 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara frekuensi menyusui dengan kelancaran ASI di Puskesmas Sukorame Kediri. Sedangkan nilai koefisien korelasinya 0,668 yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara

frekuensi menyusui dengan kelancaran ASI di Puskesmas Sukorame Kediri ⁴⁹

Selanjutnya Bidan hanya mengingatkan kembali tentang asuhan yang pernah diberikan pada Ibu pada kunjungan nifas enam jam. Kunjungan nifas hari ke delapan asuhan yang diberikan masih mengingatkan asuhan yang diberikan sebelumnya dan ketika kunjungan nifas terakhir di 42 hari Bidan melakukan pemeriksaan yang sama dan melakukan pengecekan sekaligus pemotongan benang KB IUD pasca salin. Menurut Kemenkes RI. (2020), pelayanan nifas yang dapat diberikan pada masa nifas yaitu ²⁵:

- a. Kunjungan nifas pertama (KF 1) diberikan pada enam jam sampai dua hari setelah persalinan. Asuhan yang diberikan berupa pemeriksaan tanda-tanda vital, pemantauan jumlah darah yang keluar, pemeriksaan cairan yang keluar dari vagina, pemeriksaan payudara dan anjuran ASI Eksklusif enam bulan, pemberian kapsul Vitamin A, minum tablet tambah darah setiap hari, pelayanan KB pasca persalinan.
- b. Kunjungan nifas kedua (KF 2) diberikan pada hari ke-3 sampai hari ke-7 setelah persalinan. Pelayanan yang diberikan adalah pemeriksaan tanda-tanda vital, pemantauan jumlah darah yang keluar, pemeriksaan cairan yang keluar dari vagina, pemeriksaan payudara dan anjuran ASI Eksklusif enam bulan, minum tablet tambah darah setiap hari, dari pelayanan KB pasca persalinan.
- c. Kunjungan nifas lengkap (KF 3), pelayanan yang dilakukan hari ke-8 sampai ke-28 setelah persalinan. Asuhan pelayanan yang diberikan sama dengan asuhan pada KF 2.
- d. Kunjungan nifas keempat (KF 4) Pelayanan yang dilakukan ke-29 sampai hari ke-42 setelah persalinan. Asuhan pelayanan yang diberikan sama dengan asuhan pada KF 3 yaitu pemeriksaan tanda-tanda vital, pemantauan jumlah darah yang keluar, pemeriksaan cairan yang keluar dari vagina, pemeriksaan payudara dan anjuran ASI Eksklusif enam bulan, minum tablet tambah darah setiap hari, dan KB Persalinan